

Membangun Masyarakat yang Islami

Erwan Effendi¹, Rhohis Kurniawan², Nadia Shaliha Br Ginting³

^{1,2,3}Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

rhohiskurniawan@gmail.com²

ABSTRACT

Islam is a perfect religion with teachings in it that create happiness and prosperity for its adherents but unfortunately there are still many people who have not embraced Islam, and moreover it is very unfortunate that people who have embraced Islam still do not want to practice Islamic teachings let alone to preach, spread them, Therefore, it is very necessary to carry out da'wah activities that are able to build an Islamic society, so that later it is expected to be able to create a prosperous and happy community life. Da'wah that can be carried out includes words of invitation, examples of deeds and with writings like those in this journal writing, in which there is an explanation of how to build a real Islamic society, and in order to truly realize an Islamic society, practice is needed so it's not just a theory of service, and of course the need for unity from the Muslims themselves, because Muslims will be strong by uniting and helping each other, an Islamic society will be built.

Keywords : islam, da'wah, unity.

ABSTRAK

Islam adalah agama yang sempurna dengan ajaran didalamnya menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi pemeluknya namun disayangkan masih banyak orang yang belum memeluk agama islam, dan terlebih lagi sangat disayangkan orang yang sudah memeluk agama islam masih belum mau mengamalkan ajaran islam apalagi untuk mendakwahkan, menyebarkanluaskannya, maka dari pada itu, perlu sekali dilakukannya kegiatan dakwah yang sifatnya dapat membangun masyarakat yang islami, agar nantinya diharapkan dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan bahagia. Dakwah yang dapat dilakukan diantaranya dapat dengan perkataan ajakan, contoh perbuatan dan dengan tulisan seperti yang ada didalam tulisan jurna ini, yang mana didalamnya terdapat penjelasan mengenai bagaimana membangun masyarakat islami yang sebenarnya, dan agar benar-benar terwujudnya masyarakat yang islami, dibutuhkannya pengamalan jadi bukan hanya sekedar teori jasa, dan tentunya dibutuhkannya persatuan dari umat muslim itu sendiri, karna umat islam akan kuat dengan bersatu dan saling membantu, maka akan terbangunlah masyarakat yang islami.

Kata kunci: islam, dakwah, persatuan.

PENDAHULUAN

Kemerosotan umat sudah tampak jelas kita lihat saat ini, banyak sekali tindak kejahatan, kriminalitas, kemaksiatan, dan tindak kemungkaran lainnya semua itu tidak lain dan tidak bukan disebabkan karan umat manusia sudah jauh dari agama, maka untk memperbaiki kemerosotan umat tersebut sebelum kehancuran benar-benar telah menyebar luas, maka cara untuk memperbaikinya hanya dengan dakwah sebagaimana yang telah diajarkan oleh baginda nabi Muhammad saw, dengan bentuk dakwah nabi Muhammad saw terbukti mampu memperbaiki umat dan membawanya pada masa kejayaan umat islam, namun karna kini umat islam telang meninggalkan sunnah dan ajaran islam apalagi telah jauh dari dakwah maka umat islam kembali

merosot, tidak ada cara lain selain dari kita umat islam masih memiliki kesadaran akan pentingnya meyelamatkan umat islam dari kehancuran, dengan risau memikirkan bagaimana strategi dakwah yang akan dibuat untuk memperbaiki umat agar nantinya yang diharapkan dapat terciptalah suatu kehidupan masyarakat islami, yang damai, sejahtera dan bahagia di dunia dan akhirat.

Penting bagi setiap muslim untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kerja dakwah ini, bukan hanya tugas dari para ustadz atau ulama saja dalam mengemban tugas dakwah ini, tetapi tugas tanggung jawab dan kewajiban semua umat islam akan perintah dakwah ini, apa bila ambil tanggung jawab ini maka akan ada keuntungan yang sangat besar yang akan kita dapatkan yaitu kemuliaan dan keberkahan menjadi umat terbaik, dan terlebih lagi jika dapat istiqomah dalam jalan dakwah ini maka akan mendapatkan jaminan surga. Sungguh sangat beruntung dan tidak akan pernah rugi orang yang paham akan hal ini, mengamalkan dan menyampaikannya bukan lah perkara yang teramat sulit namun ganjarannya sangatlah besar. Untuk itu penulis dalam hal ini menulis dan menyusun penjelasan tentang membangun masyarakat yang islami sebagai bentuk dakwah bil kitabah atau dakwah dengan tulis semoga dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi semua umat islam dalam berdakwah guna membangun masyarakat yang islami.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metodeologi penelitian analisis kualitatif dengan pendekatan studi literature dari berbagai sumber informasi di media internet dan juga dari sumber buku-buku dakwah islam, kemudian penulis menambahkannya tulisan jurna ini dari wawasan dan pemikirannya sendiri tentang dakwah dan masyarakat islam.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Masyarakat Islami

Tentunya untuk membentuk dan mewujudkan masyarakat islami terlebih dahulu kita harus memahami arti dari kata masyarakat Islam itu sendiri. Menurut Muhammad Outhb, masyarakat Islam adalah masyarakat yang segala sesuatunya bermula dari Islam dan tunduk pada sistem Islam. Oleh karena itu, masyarakat yang tidak memiliki atmosfer islami, corak islami, prinsip syariah, kaidah islami dan akhlak islami, maka kelompok ini bukan termasuk masyarakat islami. Menurut Ali Syari'ati bahwa masyarakat islami berasal dari kata ummah yang dikaitkan dengan kata Imamah (kepemimpinan). Artinya, masyarakat dan kepemimpinan, tidak bisa dipisahkan. Dalam pengertian lain, bila ingin membangun dan membentuk masyarakat yang islami, maka, tidak mungkin masyarakat itu sendiri yang membentuk dirinya sendiri, akan tetapi, Pemimpin juga wajib terlibat dan berperan didalamnya.

Masyarakat Islam secara sederhana dapat diartikan sebagai tatanan sosial yang harmonis yang memberikan keselamatan, keamanan, dan kedamaian bagi seluruh alam. Sebuah masyarakat yang didominasi oleh individu-individu Muslim yang taat yang ditandai dengan tauhid yang benar, beribadah sesuai dengan

petunjuk Nabi, berakhlak mulia, dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam. Lebih sederhana, masyarakat Islami merupakan masyarakat yang ditata di atas dasar akhlakul karimah, persaudaraan, persamaan, toleransi, keadilan dan kemerdekaan. Akhi Tamlicha M.Hasan (2019 : 315).

B. Membangun Masyarakat yang Islami

Untuk membangun masyarakat yang islami, maka sangat diharapkan peran para da'i untuk menyebarkan dakwah sebagaimana yang diajarkan oleh baginda rasuluallah saw dalam menyebarkan agama islam agar terciptanya kehidupan umat yang bahagia dunia akhirat. Dalam catatan sejarah dapat kita lihat bahwa Nabi hijrah ke Madinah pada tahun 622 M. Pada awal kedatangannya di Madinah beliau melakukan dua kegiatan yang sangat penting yaitu pendirian masyarakat Islam, yaitu pendirian Masjid Quba dan pendirian kota Madinah . Dari dua peristiwa di atas dapat disimpulkan bahwa langkah pertama yang dilakukan Nabi Muhammad untuk membangun masyarakat yang islami adalah menjalankan dua perintah utama islam yaitu menjalin hubungan manusia dengan Allah SWT, yaitu membangun masjid yang merupakan tempat beribadah, dan pembentukan negara Madinah dalam rangka kesejahteraan sosial dan perlindungan hukum warganya melalui sebuah konstitusi Madinah, yang merupakan bentuk hubungan kepada sesama manusia.

Keberhasilan Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat Islam tidak terlepas dari proses yang dilaluinya. Proses-proses tersebut adalah proses pemahaman sosial terhadap Islam. Tujuannya tidak lain adalah agar manusia benar-benar memahami Islam, kemudian memeluknya, dan pada akhirnya menjadikan islam sebagai pemimpin dalam berpikir dan bertindak. Ketika Islam menjadi pemimpin dalam berpikir dan bertindak, maka semua kebijakan yang akan ditempuh oleh para pemimpin masyarakat pasti akan didasarkan pada islam dan tidak ada yang lain. Proses menanamkan pemahaman tentang Islam inilah yang kami sebut sebagai kegiatan dakwah. Dakwah inilah yang memungkinkan Islam dianut, dianut dan dianut oleh masyarakat sebagai pedoman berpikir dan bertindak. Islam tidak akan menjadi pemimpin pemikiran dan tindakan tanpa aktivitas dakwahnya. Trisa Agus (2022 : 4)

Dakwah merupakan suatu pekerjaan membangun yaitu membangun sebuah perubahan. Dakwah juga bermakna membangun, yang bermaksud untuk membangun tata dunia Islam (daulah Islamiyah), lebih kecil lagi membangun pemerintahan islam, lebih kecil lagi membangun masyarakat islam atauti islami, dan lebih kecil lagi membangun kelompok Islam. Dalam membangun sering tak bisa menghindar dari membongkar bangunan lama, dan ini sering menimbulkan konflik, oleh sebab itu pekerjaan mendirikan bangunan dakwah dalam bentuk membangun harus melalui tahapannya. Pertama, ada desain dari bangunan yang akan didirikan. Kedua, harus dilakukan uji tata guna tanah , dalam hal ini budaya setempat, yang akan menjadi pijakan berdirinya sebuah bangunan. Pekerjaan pertama dan kedua bisa bertukar tempat urutannya, artinya ada konsep dulu baru mencari tempat atau konsep dibangun sesuai dengan keadaan tanah. Ketiga, harus ada tenaga ahli, dari arsitek hingga kernet tukang batu, dalam artian yaitu seorang dai atau juru dakwah

dan keempat, tersedianya bahan bangunan, artinya ada objek dakwah yang menjadi target tujuan dakwah tersebut. Faizah (2006).

Berhubungan dengan tujuan dakwah untuk menjalankan amar marruf nahi munkar, yang diharapkan dapat membangun Masyarakat yang islami, mempunyai 4 (empat) hal yang penting artinya sasaran atau tujuan pembangunan yang akan diterapkan. Pertama, membangun suasana keluarga yang islami. Kedua, membangun cara belajar yang islami. Ketiga, membangun sistem pemerintahan yang islami. dan Keempat, membangun kebudayaan yang Islami. Keempat gerakan pembangunan ini tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi aktif dari semua pihak, yaitu seluruh umat islam diharapkan dapat bersatu dalam gerakan dakwah untuk membangun masyarakat yang islami. Nashar (2020 : 138)

Masyarakat adalah kumpulan dari beberapa keluarga rumah tangga . Apabila keluarga disiapkan dengan persiapan yang baik dan islami, maka hal ini akan lebih berpengaruh kuat dalam membentuk masyarakat yang taat dan beriman kepada Allah SWT. Dalam arti senantiasa menjalankan perintah Allah swt dan berupaya untuk menjauhi larangannya. Didalam syariat agama islam masyarakat islam diberi tuntunan atau pedoman yang sangat penting, untuk membangun masyarakat yang islami, antara lain:

1. Pedoman Untuk Berakhlak dan Perilaku Yang Baik

Yang dimaksud dengan pedoman ini, yaitu bahwa syariat Islam yang benar telah menentukan batas batas halal dan haram bagi masyarakat, yang halal boleh dikerjakan dan yang haram harus di jauhi. Karena halal dan haram merupakan landasan akhlak bagi pribadi dan masyarakat. Dengan demikian, tidak diperbolehkan seorang muslim yang hidup di tengah-tengah masyarakatnya melakukan hal hal yang diharamkan oleh Allah swt. Jika dia melanggar, maka dia akan dicela masyarakat, bahkan kadang kadang harus diberi pelajaran. Orang seperti ini perlu ditolong dengan diberi nasihat-nasihat secara bijak dan penuh hikmah, diberi pengajaran yang baik, dan diajak diskusi dengan cara yang terbaik pula

2. Pedoman Bersosial Dalam Bermasyarakat

Dalam perkara ini masyarakat harus dapat memberikan dukungan dan antusiasnya kepada orang-orang yang taat kepada Allah dan memberi peringatan kepada orang-orang yang suka bermaksiat dan berbuat kemungkaran. Dengan demikian, berarti masyarakat tersebut telah menjalankan amar ma'ruf nahi munkar, masyarakat dituntut oleh syariat untuk senantiasa mencegah dari perbuatan munkar dan mengajak dari pada yang maruf yaitu mengajak untuk selalu berbuat baik dengan taat kepada allah swt. Kalau masyarakat tidak melaksanakan hal ini, maka mereka berdosa. Karna mereka hanya memikirkan diri sendiri dan tidak ada kepedulian kepada sesamanya.

3. Pedoman Berpolitik Islam

Pedoman ini memiliki arti bahwa pemerintah harus menerapkan syariat Allah dengan melaksanakan hukum-hukumnya dan menegakkan dakwahnya sehingga semua bentuk kejahatan dapat diberantas dari kehidupan umat beragama., hal ini dimaksudkan untuk mensucikan masyarakat dari perbuatan dosa yang paling

nista dan paling merusak hubungan sosial, dan ketika pemerintah menjatuhkan hukuman kepada orang yang melakukan penipuan, kecurangan, penyuapan, kebohongan, pamer aurat, dan orang yang enggan menunaikan kewajiban, maka hal ini hanyalah untuk mewujudkan keamanan yang sebenarnya bagi kehidupan umat, sehingga diri, kehormatan, dan harta benda mereka dapat terlindungi dengan aman. Syariat Islam sebenarnya bermaksud untuk menjaga lima perkara yang telah kita kenal, yaitu, agama, jiwa, harta, akal, dan kehormatan. Maka setiap perbuatan yang dapat merusak lima perkara ini mesti segera diatasi.

4. Pedoman Ukhuwah Persaudaraan

Dalam kaidah seorang muslim tidak boleh menyerahkan saudaranya kepada musuh, tidak boleh menghardiknya, tidak boleh mencacinya, tidak boleh memutuskan hubungan persaudaraan dengannya lebih dari tiga hari, tidak mengumpatnya, dan tidak menkasihinya kecuali seperti menkasihinya seperti diirinya sendiri, serta sikap-sikap positif lainnya sebagaimana diatur dalam syariat Islam berkenaan dengan hukum ukhuwwah fillah ini. Itulah pembinaan Islam terhadap masyarakat muslim yang bersih dan rajin beribadah kepada Allah sesuai dengan apa yang disyariatkan agama islam dan mengamalkan ajaran islam dalam segala bentuk urusan kehidupan. Mahmud Ali Abdul Halim (1996 : 123-128)

Untuk membangun masyarakat yang islami sebagaimana diharapkan, terdapat banyak hal yang mesti dipersiapkan, namun dalam kesempatan ini ada sebuah pesan dari Allah Swt. Untuk hambanya yang tertuang dalam Al-Quran Surah (Al-Maidah (5): 54) :

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, barangsiapa diantara kalian yang keluar dari agama kalian, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai kalian dan kalianpun mencintainya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang kafir, yang berjuang di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang mencela mereka. Itulah karunia Allah, diberikannya kepada siapa yang dikehendakinya, dan Allah Maha Luas (pemberiannya), lagi Maha Mengetahui.

Firman Allah swt tersebut mempunyai pesan agar mempersiapkan masyarakat yang taat dan mencintai allah swt dalam arti masyarakat yang taat dan patuh akan perintah allah swt. Kemudian menciptakan lingkungan masyarakat yang damai penuh ukhuwah persaudaraan dengan senantiasa bersikap lemah lembut dan saling mengasihi kepada sesama muslim. Kemudian pesan yang dapat kita ambil yaitu bersikap tegas dan keras namun dalam arti bukan berbuat kasar tetapi tegas dalam perkara aqidah islam tidak ada toleransi. Kemudian senantiasa berjuang di jalan allah, saat ini jihad yang allah sukai ada dengan mendakwahkan agama allah swt. Kemudian pesan terakhir dari ayat tersebut adalah tetap berpegang teguh pada agama islam jangan takut dengan apa pun karna takut hanya pada allah.

PENUTUP

Dari penjelasan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa, Masyarakat Islam secara sederhana dapat diartikan sebagai tatanan sosial yang harmonis yang memberikan keselamatan, keamanan, dan kedamaian bagi seluruh alam. Sebuah

masyarakat yang didominasi oleh individu-individu Muslim yang taat yang ditandai dengan tauhid yang benar, beribadah sesuai dengan petunjuk Nabi, berakhlak mulia, dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Lebih sederhana, masyarakat Islami merupakan masyarakat yang ditata di atas dasar akhlakul karimah, persaudaraan, persamaan, toleransi, keadilan dan kemerdekaan.

Untuk membangun masyarakat yang Islami, maka sangat diharapkan peran para da'i untuk menyebarkan dakwah sebagaimana yang diajarkan oleh baginda Rasulullah saw dalam menyebarkan agama Islam agar terciptanya kehidupan umat yang bahagia dunia akhirat. Kemudian langkah pertama yang dilakukan Nabi Muhammad untuk membangun masyarakat yang Islami adalah menjalankan dua perintah utama Islam yaitu menjalin hubungan manusia dengan Allah SWT, yaitu membangun masjid yang merupakan tempat beribadah, dan pembentukan negara Madinah dalam rangka kesejahteraan sosial dan perlindungan hukum warganya melalui sebuah konstitusi Madinah, yang merupakan bentuk hubungan kepada sesama manusia. Keberhasilan Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat Islam tidak terlepas dari proses yang dilaluinya. Proses-proses tersebut adalah proses pemahaman sosial terhadap Islam. Tujuannya tidak lain adalah agar manusia benar-benar memahami Islam, kemudian memeluknya, dan pada akhirnya menjadikan Islam sebagai pemimpin dalam berpikir dan bertindak. Ketika Islam menjadi pemimpin dalam berpikir dan bertindak, maka semua kebijakan yang akan ditempuh oleh para pemimpin masyarakat pasti akan didasarkan pada Islam dan tidak ada yang lain. Berhubungan dengan misi dakwah untuk melaksanakan amar marrufnahi munkar, yang diharapkan dapat membangun Masyarakat yang Islami, mempunyai 4 (empat) bidikan penting artinya sasaran atau tujuan pembangunan yang akan diterapkan. Pertama, membangun keluarga yang Islami. Kedua, membangun suasana pendidikan yang Islami. Ketiga, membangun aparatur pemerintahan yang Islami. dan Keempat, membangun sosial budaya yang Islami. Keempat gerakan ini tidak akan sukses tanpa adanya partisipasi aktif dari semua pihak. Didalam syariat agama Islam masyarakat Islam diberi tuntunan atau pedoman yang sangat penting, untuk membangun masyarakat yang Islami, antara lain: Pedoman untuk berakhlak dan perilaku yang baik, bersosial dalam bermasyarakat, politik Islam dan Ukhuwah Persaudaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhi Tamliha M.Hasan, dkk.(2019). *Suara Khatib Baiturrahman*. Aceh. Lembaga Naskah Aceh (NASA).
- Trisa Agus.(2022). *Dakwah Membangun Masyarakat Islam*. Jawa Tengah. Penerbit Lakeisha
- Faizah, dkk.(2006). *Psikologi Dakwah*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Nashar. (2020). *Kualitas Pelayanan Akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*. Pemakesan. Duta Media Publishing.
- Mahmud Ali Abdul Halim. (1996). *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*. Jakarta. Gema Insani Press.